

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS
V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SDN 001 TELUK BERINGIN**

Silvia Lestari¹, Ikrima Mailani², Alhairi³

Universitas Islam Kuantan Singingi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Email : silvialestari.silvia28@gmail.com, ikrimamailani@gmail.com,
arybensaddez74@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 001 Teluk Beringin. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN 001 Teluk Beringin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 001 Teluk Beringin. Pada Pra Siklus tingkat kemandirian belajar siswa hanya di angka 28,33% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat "Sangat Rendah", meningkat 17,05% menjadi 40,83% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat "Rendah" pada Siklus I, meningkat 25,5% menjadi 68,33% berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat "Sedang" pada siklus II, dan pada siklus II 68,33% meningkat 13,33% menjadi 81,66% kemandirian belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di angkat 81,66% atau berada di Tingkat "Tinggi". Dapat dikatakan bahwa proses Penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 001 Teluk Beringin.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Self Directed Learning*, Kemandirian belajar

Abstract:

This research is motivated by the low learning independence of fifth grade students in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SDN 001 Teluk Beringin. This research is a classroom action research (CAR). This study aims to determine whether the application of the Self-Directed Learning learning model can improve the learning independence of fifth grade students at SDN 001 Teluk Beringin. with the following results: The application

of the self-directed learning model can improve students' learning independence in the subject of Islamic Religious Education for class V at SDN 001 Teluk Beringin, the results of the study of students' learning independence continue to increase in each cycle. In the Pre-Cycle the level of students' learning independence was only at 28.33% or was in the learning independence assessment criteria at the "Very Low" Level, increased by 17.05% to 40.83% or was in the learning independence assessment criteria at the "Low" Level in Cycle I, increased by 25.5% to 68.33% was in the learning independence assessment criteria at the "Medium" Level in cycle II, and in cycle II 68.33% increased by 13.33% to 81.66% students' learning independence had reached the success criteria, namely at 81.66% or was at the "High" Level. It can be said that the process of implementing the self-directed learning model can increase the learning independence of fifth grade students at SDN 001 Teluk Beringin.

Keywords: *Self-Directed Learning Model, Learning Independence*

Pendahuluan

Salah satu faktor keberhasilan seorang siswa dalam belajar terletak pada kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak bergantung terhadap orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugandi sebagaimana yang dikutip oleh Nofyanti Dewi yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah sikap atau perilaku siswa yang memiliki karakteristik mampu berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhannya dalam belajar, bisa menetapkan tujuan dari belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol proses belajar, memandang kesulitan sebagai suatu tantangan, dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil dari

belajar, serta mampu untuk *selfconcept* (konsep diri).¹

Ketika kemandirian belajar pada siswa bermasalah, perlu adanya suatu tindakan yang terstruktur dan sistematis sebagai Upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *self directed learning*. Model pembelajaran *self directed learning* atau pembelajaran mandiri ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh individu atas inisiatif sendiri untuk dirinya sendiri, dan menyatakan bahwa hasil belajar terbaik dihasilkan ketika siswa bekerja dengan kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran tertentu dan berhasil dalam belajar.²

¹ Nofyanti Dewi, dkk, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" dalam *Jurnal PHYTAGORAS*, Vol. 9 No. 1, April 2020, hal. 49-50.

² Aser Paul Nainggolan dan Rizki bastanta B. Manalu, "Penerapan Model *Self Directed Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Abadi", dalam *Jurnal JEHSS*, Vol. 4 No. 3, Februari 2022, hal. 1943.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 001 Teluk Beringin, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran telah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Akan tetapi, masih terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada 7 dari 10 siswa kelas V yang kurang aktif dalam belajar. Mereka tidak bertanya ketika menemui hambatan padahal telah diberikan arahan sebelumnya mengenai hal tersebut.
2. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu..
3. Peserta didik kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau ide yang dimilikinya. Ini menunjukkan rendahnya keyakinan siswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam hal belajar.
4. Peserta didik masih banyak yang mencontek jawaban teman ketika diberikan tugas. Hal ini menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil suatu keputusan serta terlalu bergantung dengan orang lain.³

Melihat fenomena di atas sebagai fakta sosial, penulis melihat perlu adanya suatu tindakan agar gejala permasalahan terkait kemandirian belajar siswa dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas.

³ Wawancara dengan Fitri guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI, tanggal 11 November 2024 di SDN 001 Teluk Beringin.

Secara teoritis, masalah kemandirian siswa tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran *self directed learning* maupun menurut hasil penelitian terdahulu mampu meningkatkan kemandirian belajar. Merujuk pada pemaparan latar belakang tersebut, maka dinilai sangat perlu kiranya peneliti melakukan suatu penelitian tindakan yang terstruktur dan sistematis sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *self directed learning* yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Teluk Beringin”**.

Metodologi Penelitian Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka untuk melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara baru yang lebih baik dan efektif guna untuk mencapai hasil yang lebih optimal.⁴

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 001

⁴ Warsiman, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : Media Nusa Creative, 2022), hal.64.

Teluk Beringin dengan total jumlah peserta didik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurt Lewin dalam buku Ajarat rukajat menyatakan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang dilakukan secara terus menerus. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁵

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pbservasi
4. Refleksi

Pembahasan

1. Model pembelajaran self directed learning

a. Pengertian Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Self Directed Learning merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan orang lain. Model pembelajaran ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan

belajar, menemukan sumber belajar, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar mereka.⁶ Beberapa ahli menekankan model *self directed learning* sebagai personal atribut dengan tujuan akhir mengembangkan karakter, emosional serta otonomi intelektual.⁷

Kegiatan belajar dengan model SDL bisa mengukur beberapa aspek pembelajaran seperti aspek yang terukur pada model ini melibatkan kepemimpinan diri (*self management*), keinginan belajar (*desire for learning*), dan pengendalian diri (*self control*). SDL juga memungkinkan siswa untuk berorganisasi pembelajaran mandiri, kemandirian, pengetahuan diri, penemuan diri. Pembelajaran dengan model ini menyediakan kebebasan bertindak siswa dalam belajar mengembangkan kemandirian mempelajari dan mencapai prestasi belajar dengan optimal.⁸

Model pembelajaran ini mampu merangsang dan mengembangkan potensi diri peserta didik. Sehingga dapat memberikan manfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Dimana proses belajar yang dilakukan berpusat padanya. Sehingga siswa

⁵ Ajat Rukajat, *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Deepublish,2022), hal. 34.

⁶ Arina izzatanur, “Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 1, No. 4, Agustus 2024, hal. 265.

⁷ Khairina Afni, *Model Pembelajaran Inovasi* (Yogyakarta : Deepublish, 2022), hal. 70.

⁸ Diva nurholifah, dkk, “Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”, dalam *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol. 2, No. 3, September 2024, hal. 217.

menjadi lebih aktif, termotivasi, dan dapat menggali pengetahuan secara mandiri. Dan hasil pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁹

b. Langkah-langkah Self directed learning

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model *self-directed learning* yaitu ada 4 : *Planning, Implementing, Monitoring, Evaluating*.¹⁰

1) *Planning*

Pada tahap ini guru melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik serta memenuhi kebutuhan sesuai bakat minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengecek pemahaman siswa berdasarkan kesiapan belajarnya. Menganalisis

⁹ Ni Nyoman Lisna Handayani, "Pengaruh Model *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja" dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, Maret 2019, hal. 12-13.

¹⁰ Nur Khotimah, "Penerapan Model Pembelajaran SDL (*Self Directed Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa" dalam *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 2 No. 4, Desember 2022, hal. 371-372.

kebutuhan peserta didik.¹¹

2) *Implementing*

Pada tahap ini guru melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Pendidik mempromosikan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- b) Menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana dan *setting* penyesuaian yang telah dilakukan.
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.¹²

3) *Monitoring*

Pada tahap ini guru melakukan tindakan sebagai berikut:

- a) Guru melakukan *mind-tas monitoring* atau melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan.
- b) *Study balance monitoring* atau melakukan pengawasan peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran.
- c) *Aawareness monitoring* atau mengawasi kesadaran dan kepekaan peserta didik selama pembelajaran.

4) *Evaluating*

- a) Pendidik mengevaluasi dan membandingkan hasil belajar

¹¹ Ibid, hal. 371.

¹² Khairina Afni, *Model Pembelajaran Inovasi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2022), hal. 73.

- siswa sebelum dan sesudah pemberian tugas.
- b) Pendidik menyesuaikan dan mengevaluasi tugas siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.
 - c) Mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses penyelesaian tugas.¹³

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.¹⁴

Menurut beberapa ahli psikologi mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks yang spesifik. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman dalam menerapkan

berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif.¹⁵

Kemandirian belajar pada Tingkat sekolah dasar ini dapat membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, kemandirian belajar harus dibina sejak dini melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengambil alih kendali atas pembelajaran mereka.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

b. Indikator kemandirian belajar

Menurut Diana sebagaimana yang dikutip oleh Ika Nur Zulaikha terdapat 6 indikator kemandirian

¹³ Tri Wulandari, "Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Pada Masa Pandemi" dalam *Jurnal TARBAWY*, Vol. 8 No. 1, Mei 2021, hal. 16.

¹⁴ Ni Nyoman, Pengaruh Model *Self Directed Learning*, ..., hal. 12.

¹⁵ Elis Nurhayati, "Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa" dalam *Jurnal JPEM*, Vol. 3 No. 1, Maret 2019, hal. 22.

¹⁶ Nurdin Arifin Dan Angela Merici Tihin, " Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol.5 No. 1, Juni 2024, hal.87.

belajar diantaranya sebagai berikut:¹⁷

1. Tidak bergantung kepada orang lain.
2. Percaya diri
3. Disiplin
4. Tanggung jawab
5. Inisiatif
6. Kontrol diri

Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan hasil dari observasi mengenai variabel X yaitu model pembelajaran self directed learning, dan variabel Y nya yaitu Kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, setiap kali pertemuan memiliki alokasi waktu 2x 35 menit. Setiap kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan dari pra siklus sampai siklus III mengalami peningkatan mulai dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *self directed learning* hingga hasil kemandirian belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, maka akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Lembar Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning*

Hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *self directed learning* diperoleh dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis sendiri dengan cara mengisi lembaran observasi yang telah disiapkan oleh penulis. Untuk melihat hasil

¹⁷ Ika Nur Zulaika, dkk, "Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Cognitive Restructuring" dalam *Jurnal JCOSE*, Vol. 5, No. 1, Oktober 2022, hal. 44.

observasi yang dilakukan yaitu pada kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil rekapitulasi observasi Penerapan model pembelajaran *Self*

No	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jawaban		Ops jawaban		Ops jawaban		Ops jawaban	
	S	B	S	B	S	B	S	B
1.	✓		✓		✓		✓	
2.	✓		✓		✓		✓	
3.	✓		✓		✓		✓	
4.		✓	✓		✓		✓	
5.	✓		✓		✓		✓	
6.		✓	✓		✓		✓	
7.	✓		✓		✓		✓	
8.		✓	✓		✓		✓	
9.	✓		✓		✓		✓	
10.		✓		✓	✓		✓	
11.	✓			✓	✓		✓	
12.	✓		✓		✓		✓	
fre k	7	4	10	2	12	0	12	0
%	58,33 %	33,33 %	83,33 %	16,66 %	100 %		100 %	

Directed Learning

Dari hasil rekapitulasi observasi diatas dapat di lihat hasilnya yaitu:

1. Pada awal atau hari pertama pra siklus sebelum penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* hanya 7 item saja yang terlaksana dengan baik oleh guru dalam pembelajaran PAI dan BP dengan metode pembelajaran ceramah.
2. Pada siklus I atau hari kedua atatap muka dengan penerapan model

pembelajaran *Self Directed Learning*, guru sudah menerapkan dengan Langkah-langkah yang benar dan berurutan walaupun masih ada 1 item yang belum diterapkan oleh guru.

3. Pada siklus II pada pertemuan ketiga atau hari kedua penerapan model pembelajaran *self directed learning* sudah terlihat kemajuan dari sebelumnya, dimana guru sudah menerapkan semua item dengan benar sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *Self Directed Learning*, namun siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model pembelajaran ini.
4. Pada siklus III pada pertemuan ketiga atau hari ketiga penerapan model pembelajaran *self directed learning*, guru telah mampu menerapkan semua item 100% dengan baik dan benar sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam pembelajaran PAI dan BP di kelas V. Dan peningkatan kemandirian belajar siswa pun meningkat signifikan pada siklus ke III ini.

5. Lembar hasil kemandirian belajar siswa kelas V SDN 001 Teluk Beringin

Pada tahap berikutnya akan direkapitulasi data hasil kemandirian belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran PAI dan BP yakni terhadap 10 orang siswa kelas V Di SDN 001 Teluk Beringin yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang siswa Perempuan.

Dimana dalam peningkatan kemandirian belajar siswa juga terjadi peningkatan yang

signifikan dari Pra Siklus, Siklus I, Siklus II sampai ke Siklus III sangat jauh berbeda yang merupakan akibat dari diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning* yang mampu membangkitkan kemandirian belajar siswa untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Rekapitulasi Kemandirian Belajar Siswa Per Siklus

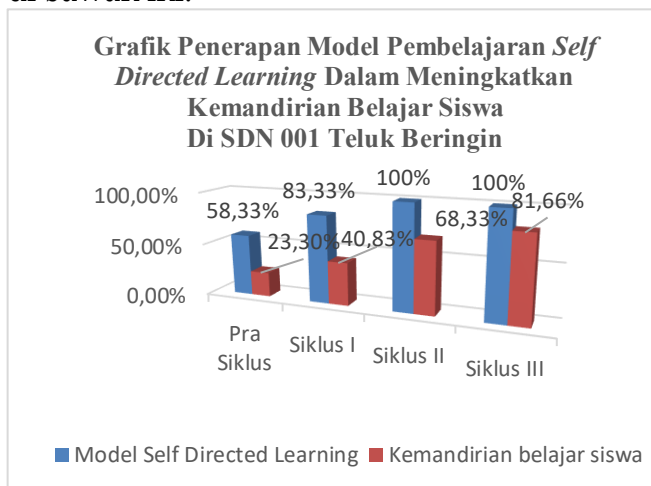
No	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	2	20	4	40	7	70	8	80
2.	2	20	4	40	7	70	8	80
3.	2	20	5	50	7	70	9	80
4.	2	20	3	30	7	70	8	80
5.	5	50	6	60	8	80	10	100
6.	3	30	5	50	7	70	8	80
7.	3	30	6	60	7	70	8	80
8.	2	20	2	20	6	60	8	80
9.	2	20	4	40	7	70	8	80
10.	1	10	3	30	6	60	7	70
11.	2	20	3	30	6	60	8	80
12.	2	20	4	40	7	70	8	80
Jumlah		340		490		820		980
%		23,33%		40,83%		68,33%		81,66%

Dari tabel rekapitulasi kemandirian belajar siswa di atas, peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikatornya yang meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Hal ini dapat dilihat pada pra siklus kemandirian belajar siswa sebanyak 28,33%, pada siklus I kemandirian belajar siswa mulai mengalami peningkatan menjadi 40,83%, pada siklus II kemandirian belajar siswa meningkat menjadi 68,33%

dan pada siklus III kemandirian belajar siswa semakin meningkat menjadi 81,66%.

Gambaran peningkatan kemandirian belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran PAI dan BP di SDN 001 Teluk Beringin sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN 001 Teluk beringin. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian kemandirian belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Pada Pra Siklus tingkat kemandirian belajar siswa hanya di angka 28,33% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Sangat Rendah”, meningkat 17,05% menjadi 40,83% atau berada di kriteria penilaian kemandirian belajar di Tingkat “Rendah” pada Siklus I, meningkat 25,5% menjadi 68,33% berada di kriteria penilaian kemandirian belajar

di Tingkat “Sedang” pada siklus II, dan pada siklus III 68,33% meningkat 13,33% menjadi 81,66% kemandirian belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu di angkat 81,66% atau berada di Tingkat “Tinggi”. Dapat dikatakan bahwa proses Penerapan model pembelajaran *self directed learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDN 001 Teluk Beringin.

Daftar Pustaka

- Afni Kairina , *Model Pembelajaran Inovasi* Yogyakarta : Deepublish, 2022.
- Arifin Nuridin Dan Angela Merici Tihin, *Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar* [Jurnal Pendidikan, Vol.5 No. 1, Juni 2024] hlm. 87
- Dewi Nofyanti, dkk, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika* [Jurnal PHYTAGORAS Vol. 9 No. 1 April 2020] hlm. 49-50
- Handayani Ni Nyoman Lisna, *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja*, [Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 1, Maret 2019] hlm. 12-13.
- Izzatanur Arina, *Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar*, [Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, Vol. 1, No. 4, Agustus 2024] hlm. 265.
- Khotimah Nur, *Penerapan Model Pembelajaran SDL (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*, [Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vol. 2 No. 4, Desember 2022] hlm. 371-372.
- Nainggolan Aser Paul dan Rizki bastanta B. Manalu, *Penerapan Model Self Directed Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Sekolah*

- Menengah Pertama Cahaya Abadi*, [Jurnal JEHSS, Vol. 4 No. 3, Februari 2022] hlm. 1943.
- Nurhayati Elis , *Penerapan Scaffolding Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa*, [Jurnal JPEM, Vol. 3 No. 1, Maret 2019] hlm. 22.
- Nurholifah Diva, dkk, *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*, [Jurnal Pendidikan West Science, Vol. 2, No. 3, September 2024] hlm. 217.
- Rukajat Ajat, *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Deepublish, 2022.
- Wawancara dengan Fitri guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI, tanggal 11 November 2024 di SDN 001 Teluk Beringin.
- Warsiman, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Media Nusa Creative, 2022.
- Wulandari Tri, *Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI Pada Masa Pandemi*, [Jurnal TARBAWY, Vol. 8 No. 1, Mei 2021] Hlm. 16.
- Zulaika Ika Nur, dkk, *Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Konseling Behavior Dengan Teknik Cognitive Restructuring*, [Jurnal JCOSE, Vol. 5, No. 1, Oktober 2022] hlm. 44

